MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DI KELAS IV SD NEGERI 16 CAMPAGO IPUH BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

RITA SUSANTI
NIM : 09334

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011/2012

ABSTRAK

Rita susanti : 2012 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD*) yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan lembar pengamatan. Pendekatan kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. pendekatan ini dilakukan melalui lima tahap, dimulai dari pesentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Hasil pembelajaran siklus I pertemuan I, dari hasil penilaian RPP diperoleh presentase keberhasilan 75 %, Aspek guru diperoleh presentasi keberhasilan 69%, aspek siswa diperoleh presentase kebehasilan 67,5%, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 62,7. Untuk siklus I pertemuan II, hasil penilai RPP diperoleh presentase keberhasilan 89,3 %, aspek guru diperoleh presentase keberhasilan 80,6%, aspek siswa 73 %, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 75,36. Sedangkan pada siklus II, hasil RPP diperoleh presentase keberhasilan 92,8%, aspek guru 80,6% aspek siswa 95%, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 85,3. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran, petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Zainarlis M.Pd, sebagai pembimbing I, Bapak Drs. Arwin S. Pd, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wirdati M.Pd, selaku penguji I, Ibu Dra. Zuraida M.Pd, selaku penguji II dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga sempurnanya skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis selama ini.
8. Bapak Johardi S.Ag , Kepala SD Negeri16 Campago Ipuh Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
9. Majelis guru dan karyawan/I SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi, khususnya Ibu Milfa yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi observer saat penulis melakukan penelitian.
10. Ayahanda Alm.Zulkarnaini dan Ibunda Atriwati serta Mamanda Sudirman yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil dan do'a tulus kepada penulis selama ini.
11. Suami tercinta Nasrul Fedri S.Ag yang telah memberikan dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Anak-anakku tercinta M.Ahsanul Hakim dan Hanum Anasti Zhafira yang selalu menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Adikku tersayang Dori Vernanda S.Pd dan Kel yang telah memberikan dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya kepada penulis sendiri, dan kedepan bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

Bukittinggi, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
LEMBAR PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
HALAMAN PERSEMBAHAN
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR BAGAN viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI 10
A. Kajian Teori 10
1. Pendidikan IPS di SD 10
a. Pengertian IPS 10
b. Tujuan IPS 11
c. Ruang Lingkup IPS 12
2. *Cooperative learning* 13
a. Pengertian *Cooperative Learning* 13
b. Keunggulan Pendekatan Kooperatif 15
c. Model Pembelajaran Kooperatif 16
3. Pendekatan Kooperatif tipe STAD 17

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD 17
b. Keunggulan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD 18
c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 20
d. Penerapan STAD dalam Pembelajaran IPS di SD 24
4. Hasil Belajar 26
a. Pengertian Hasil Belajar 26
b. Ranah Hasil Belajar 27
c. Prinsip-prinsip Hasil belajar 28
B. KERANGKA TEORI 29
BAB III. METODE PENELITIAN 31
A. Lokasi Penelitian 31
1. Tempat Penelitian 31
2. Subjek Penelitian 31
3. Waktu dan Lama Penelitian 31
B. Rancangan Penelitian 32
1. Pendekatan 32
2. Jenis Penelitian 32
3. Alur Penelitian 33
C. Prosedur Penelitian 35
a. Perencanaan 35
b. Pelaksanaan 36
c. Pengamatan 36
d. Refleksi 37
D. Data dan Sumber data 38
1. Data Penelitian 38
2. Sumber data 38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 39
1. Teknik Pengumpulan Data 39
2. Instrumen penelitian 40

F. Analisis Data 41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Siklus I Pertemuan I 43
2. Siklus I Pertemuan II 50
3. Siklus II 78
B.Pembahasan 95
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 106
A. Simpulan 106
B.Saran 108
DAFTAR RUJUKAN 109
LAMPIRAN – LAMPIRAN 112

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 : Bagan Kerangka Teori..... 30

Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas 34

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai IPS semester I kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh 4

Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Berdasarkan Skor Dasar..... 47

Tabel 4.2 Kelompok yang mendapat penghargaan siklus I pertemuan I 49

Tabel 4.3 Kelompok yang mendapat penghargaan siklus I pertemuan II..... 54

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I..... 64

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II 73

Tabel 4.6 Kelompok yang mendapat penghargaan siklus II 82

Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I..... 112

2 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I 117

3 : Lembaran Soal Tes Individu Siklus I pertemuan I 118

4 : Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I..... 122

5 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I 127

6 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I 132

7 : Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan I..... .134

8 : Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I..... 136

9 : Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I..... 138

10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II 139

11 : Lembar kerja Siswa Siklus I Pertemuan II..... 144

12 : Lembar Tes Individu Siswa Siklus I Pertemuan II..... 146

13 : Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II 150

14 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II..... 155

15 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II 160

16 : Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan II 162

17 : Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II 164

18 : Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II..... 166

19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II..... 167

20 : Lembar Kerja Siswa Siklus II..... 171

21 : Lembar Soal Tes Individu Siswa Siklus II..... 172

22 : Lembar Penilaian RPP Siklus II 176

23 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II 181

24 : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II..... 182

25 : Lembar Penilaian Kognitif siswa Siklus II..... 188
26 : Lembar Penilaian Afektif Siklus II..... 190
27 : Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II 192
28 : Lembar Skor Tim..... 193
29 : Media..... 194
30 : Contoh Penghargaan Tim..... 195
31 : Dokumen foto Siklus I Pertemuan I..... 197
32 : Dokumen foto Siklus I Pertemuan II 202
33 : Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian 203
34 : Surat Izin Penelitian..... 204
35 : Surat keterangan melaksanakan penelitian..... 205

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita susanti

NIM : 09334

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Bukittinggi, Agustus 2012

RITA SUSANTI
Nim.09334

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas 2006:162). Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang mencakup geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Jadi IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan. IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa sekarang dan yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global, pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merubah nilai moral, adat dan agama. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui

tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diperkuat oleh Hasan (2010: 1) menyatakan tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Selanjutnya Depdiknas (2006:162) menyatakan tujuan dari pendidikan IPS di Sekolah Dasar agar siswa:

> 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaklah dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan Kosasih (dalam Etin 2005:15), agar pembelajaran IPS benar-benar mampu memberikan pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah mengoptimalkan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan

apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Pada proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru saat ini, aktivitas yang ditunjukkan siswa masih cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan. Pada proses pembelajaran IPS guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi dan pemberian tugas. Jika ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dipelajari mereka enggan untuk bertanya karena malu ditertawakan temannya. Selain itu guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok. Apabila diadakan belajar secara berkelompok, kerjasama antar siswa kurang terjalin dengan baik karena kurangnya pengarahan dari guru. Akibat dari permasalahan di atas, menyebabkan hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini juga penulis temukan di SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran setelah diadakan ulangan semester, ternyata masih banyak siswa yang belum tuntas.

Tabel 1.1 Nilai Semester I IPS Kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RF	75	50		√
2	AU	75	76	√	
3	MF	75	70		√
4	NN	75	72		√
5	ML	75	66		√
6	MA	75	75	√	
7	MRA	75	60		√
8	SA	75	70		√
9	ABR	75	65		√
10	AR	75	77	√	
11	CRAV	75	65		√
12	FH	75	70		√
13	GKA	75	70		√
14	HS	75	75	√	
15	KH	75	68		√
16	MFS	75	70		√
17	MHNK	75	65		√
18	MT	75	80	√	
19	NR	75	66		√
20	NL	75	80	√	
21	OL	75	71		√
22	RBRS	75	65		√
23	VSMZ	75	60		√
24	WP	75	70		√
25	YR	75	66		√
26	MRH	75	76	√	
27	A	75	65		√
28	L	75	75	√	
29	ARJ	75	80	√	
30	ESR	75	80	√	
31	AF	75	80	√	
32	NA	75	76	√	
33	AA	75	65		√
34	MY	75	75	√	
35	HMW	75	50		√
36	M	75	60		√
	Rata-rata		**69,5**		

Sumber : Wali Kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa untuk pelajaran IPS diperoleh rata-rata 69,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru 75. Dari 36 orang siswa yang mengikuti ujian semester tersebut 23 orang memperoleh nilai dibawah KKM yang berarti sekitar 63,8% siswa belum tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berusaha untuk meningkatkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD). Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*). Pendekatan kooperatif menurut Slavin (2008:10) adalah "dalam belajar kooperatif siswa belajar menyumbangkan ide, bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya, sehingga mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya".

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Divisions* (*STAD*). Menurut Slavin (2008:11) STAD adalah : "Para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya".

Pendapat di atas senada dengan Kunandar (dalam Henny 2010:17) bahwa STAD adalah :

> Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar

> sesama anggota kelompok. Tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tipe STAD adalah pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS menuntut siswa untuk bekerjasama. Dengan bekerjasama siswa akan lebih mudah memahami materi, karena belajar melalui teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurasma (2006:12) bahwa : "siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya".

Sejalan dengan pendapat di atas, Ari (2007:96) berpendapat bahwa : "anak-anak lebih mengerti bahasa anak dari pada bahasa yang digunakan orang dewasa".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga apa yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh

positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin (dalam Nurasma 2006:44) bahwa "unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas dua belas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah".

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD melalui suatu penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi".

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi ?".Secara khusus masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi?
b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi?

c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi". Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

a. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi.
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi.
c. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi.

D. Manfaat Penulisan Makalah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan untuk memberikan dukungan kepada teman-temannya. Sebagai bagian dari tim belajar, guna

dapat mencapai keberhasilan dengan cara kerjasama yang baik dengan teman- temannya.

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan masukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi IPS, dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan peran siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi penulis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dengan interaksi belajar yang kooperatif (gotong royong) dalam pembelajaran IPS khususnya.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

a. Pengertian IPS.

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. IPS menurut Wesley (2010:1) merupakan:

> Suatu program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaiti, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat dengan berbagai aspeknya yang tidak dapat dipisahkan seperti ilmu-ilmu sosial yang membahas dari berbagai sudut pandangnya, seperti sejarah, geografi, psikologi, ekonomi politik dan sebagainya.

Pengertian IPS menurut Depdiknas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) " merupakan Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social". Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Hamid (dalam Etin 2005:14) IPS merupakan fusi dari dari berbagai disiplin ilmu. Martorella (dalam Etin 2005:14) mengatakan bahwa "pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek "pendidikan" daripada

"transper konsep", karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi serta mempelajari hubungan antar manusia dari berbagai sudut pandang seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai tujuan yang ingin dicapai, ada berbagai hal dan kemampuan yang hendak dicapai dari proses pendidikan tersebut Depdiknas (2006:162) tujuan IPS di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

> 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Bruce & Joyce (2010:1) menyebutkan tiga tujuan pendidikan IPS yaitu: "1) pendidikan humanistik sebagai tujuan utama, 2) pendidikan kewarganegaraan, 3) pendidikan intelektual". Sedangkan Gross (2010:1) mengatakan dua tujuan utama pendidikan IPS yaitu: "1) mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai warga negara yang baik di dalam masyarakat yang demokratis, 2) menolong siswa membuat banyak kemungkinan keputusan

yang rasional dalam masyarakat dan melatih siswa untuk dapat bertanggung Jawab sebagai warga negara yang baik".

Gross (dalam Etin 2005:14) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah "untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap persoalan yang dihadapinya".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD adalah untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global, mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai warga negara yang baik di dalam masyarakat yang demokratis, mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap persoalan yang dihadapinya.

c. Ruang Lingkup IPS.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPS di SD menurut Depdiknas (2006: 163) meliputi aspek-aspek "1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, 3) Sistem Sosial dan Budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan".

Sedangkan Jason (2012:7) mengemukakan tentang ruang lingkup IPS sebagai berikut:

> Pada jenjang pendidikan dasar ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS di SD adalah manusia beserta lingkungannya dan aspek yang terkait dengan kehidupan manusia itu sendiri. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku ekonomi dan kesejahteraan

2. *Cooperative Learning*.

a. Pengertian *Cooperative Learning*.

Secara sederhana ”*cooperative*” dapat diartikan bersama-sama, jadi ”*coopertive learning*” dapat diartikan dengan belajar secara bersama-sama.Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin 2005:4) mengatakan bahwa:

> *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

> Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdepedensi efektif diantara anggota kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Lie (dalam Isjoni 2007:16) menyebutkan ”*cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Artz dan Newman (dalam Nurasma 2006:11) menjelaskan ”kooperatif adalah pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Sedangkan Johnson & Johnson (dalam Isjoni 2007:17) menyebutkan ”*cooperative learning* adalah “mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran di mana siswa bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan ide-idenya dalam pemecahan masalah, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan dengan adanya kerjasama antara semua anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pemilihan dan penggunaan pendekatan *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu aspek penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat, seperti dikemukakan oleh Juliati (dalam Isjoni 2007:12) *cooperative learning* lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS. Yang mana tujuan pendidikan IPS tersebut menciptakan nilai gotong royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan menerima dan memberi, dan tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap kelompoknya. Dalam kelompok belajar tersebut, sikap, nilai dan moral dikembangkan secara mendasar Hasan (dalam Etin 2005:6).

b. Keunggulan Pendekatan Kooperatif

Davidson (dalam Nurasma 2006:26) mengemukakan "enam keunggulan pendekatan kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam".

Selanjutnya Slavin (dalam Nurasma 2006:26) menyatakan bahwa " Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya". Kemudian Jarolimek (dalam Isjoni 2007:24) mengatakan :

> Keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah:1) saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekpresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendekatan kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi bagi siswa,saling ketergantungan yang positif, terjalin hubungan yang hangat, suasana kelas yang menyenangkan.

c. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (Slavin 2008:10), yaitu sebagai berikut:"1) *Student Teams Achievement Divisions(STAD*), 2) *Teams Games Tournament* (*TGT*). 3) *Team Assisted Individualization* (*TAI*), 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*), 4) *Group Investigation* (*GI),* 5) Jigsaw, 6) Model Co-op Co-op

Berdasarkan pendapat Trianto (2007:49), model pembelajaran kooperatif terdiri dari; "STAD, JIGSAW, Investigasi kelompok, *Teams Games*

Tournaments atau TGT, dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pairs Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT)."

Selanjutnya Muhammad (2005:13) mengelompokan model *cooperative learning* diantaranya : "*Team Games Tournam*ent (TGT), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), *Jigsaw, Student Team Achievement Divisio*n (STAD)".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari tujuh model, yaitu STAD, TGT, TAI, GI, CIRC, JIGSAW dan model Co-op Co-op. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan pertimbangan tipe STAD adalah tipe yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif sehingga sangat mungkin diterapkan di sekolah dasar.

3. Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)*

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Pendekatan STAD dikembangkan Robert L. Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. STAD adalah pendekatan pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan pendekatan yang baik digunakan untuk siswa dan guru yang baru mengenal tentang pendekatan kooperatif. Slavin (2008:11) menyatakan STAD adalah:

> Pembelajaran dimana para siswa di bagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran.Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai

> materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Selanjutnya Kunandar (dalam Henny 2010:17) menyatakan bahwa STAD adalah:

> Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Tiap kelompok diberi skor atas penguasaanya terhadap bahan ajar, dan kepada kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Kemudian menurut Arizt (dalam Harlina, 2008:7) menyatakan STAD adalah : "Pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa, setiap kelompok akan bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD ini adalah pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal melalui kerja tim atau kelompok.

b. Keunggulan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan. Demikian pula dengan pendekatan kooperatif tipe STAD. Pendekatan kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Slavin (2010:1) keunggulan dari pendekatan ini adalah:

> 1) siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selanjutnya Suwarno (2010:1) menyebutkan keunggulan kooperatif tipe STAD adalah:

> 1) membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas, 2) adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatakan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya, 3) menjadikan siswa mampu berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama, 4) menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya, 5) hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi, 6) siswa yang lamban berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya, 7) pembentukan kelompok - kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerjasama.

Sedangkan Arends (dalam Nurasma 2006:26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

> *Cooperative Learning* dengan tipe STAD lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Tipe STAD ini, dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, dan meningkatkan rasa saling percaya diri serta timbulnya rasa tanggung jawab dalam belajar.

Selanjutnya Kagan (dalam Masniladevi, 2003:9) menyatakan bahwa :

> STAD memiliki beberapa keunggulan antara lain : 1) siswa memiliki kesampatan untuk menerima *reward* setelah menyelesaikan suatu materi, 2) semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, 3)

reward yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motoivasi berprestasi kepada semua siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan dari tipe STAD adalah dengan menggunakan pendekatan tipe ini akan meningkatkan norma-norma sosial yang dimiliki siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, melatih siswa menjadi tutor sebaya, meningkatkan kemampuan siswa dalam pmengeluarkan pendapat serta belajar untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dengan sesama anggota kelompoknya.

c. Langkah-langkah pembelajaran Tipe STAD.

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Slavin (2008:143) menyatakan "STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim". Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Presentasi kelas

Materi pada STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian

penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

3) Kuis

Setelah presentasi kelas oleh guru dan praktek tim maka siswa mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

4) Skor kemajuan individual

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Selanjutnya Nurasma (2006:51) "Kegiatan pembelajaran tipe STAD memiliki tujuh tahap, yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, siswa mengerjakan soal-soal secara individu, pemeriksaan hasil tes, penghargaan kelompok".Nurasma (2006:12), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Skor Kuis	Poin Perkembangan
a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
b.) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
e.) Pekerjaan sempurna	30 poin

Tabel 2 : Tabel Skor Perkembangan Individu (dalam Nurasma, 2006:51)

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin dari skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
2) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.
3) Jika siswa memperoleh nilai skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
4) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
5) Jika siswa melakukan pekerjaan sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{N} = \frac{\text{Jumlah total perkembangan angota}}{\text{Jumlah anggota kelompok anggota}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan kelompok adalah :

1) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik.

2) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.

3) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Kemudian menurut Taufina (dalam Ros 2011:20) mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan *Student Teams Achievement Division (STAD)* antara lain :

> 1) siswa dibagi kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik dan lain-lain, 2) siswa dalam kelompok diberi tugas, 3) diskusi kelas, 4) guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, 5) selama proses diskusi, keatifan siswa diharga oleh guru dengan memberikan tanda penghargaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan kelompok siswa yang paling aktif, 6) akhir pembelajaran tanda penghargaan yang diterima dari guru dihitung. Kelompok yang paling aktif mendapat hadiah dari guru.

Dari ketiga pendapat tersebut langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe STAD dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penyajian Kelas

   Dalam penyajian materi pelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang akan dipelajari secara garis besar sehingga siswa dapat memfokuskan diri dengan materi yang akan didiskusikan dalam diskusi kelompok.

2) Kegiatan belajar kelompok

   Dalam kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan (LKS) yang diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Pada awal pelaksanaan kegiatan belajar kelompok ini guru perlu menjelaskan ketentuan atau aturan yang berlaku selama belajar kelompok.

3) Tes

Pada tahap ini siswa menyelesaikan soal tes secara individu. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan bekerja sama.

4) Penentuan skor peningkatan individu

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap tes yang telah dikerjakan siswa dengan membuat daftar peningkatan skor. Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan rata-rata peningkatan skor yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

5) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu, berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor dasar dengan skor tes terhakir yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

Dari langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah menurut Slavin, yaitu,: 1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor Kemajuan Individu, 5) Rekognisi Tim.

d. Penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS di SD

Student Teams Achievement Division (STAD) ini dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Terlebih dahulu memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota kelompok berlatih mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut. Dalam kelompok siswa

diberikan lembar kerja yang dikerjakan di dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian mereka mendiskusikan di kelompoknya tentang jawaban terhadap lembar kerja yang telah diberikan. Dalam kelompok diharapkan siswa dapat membahas masalah dan mengerjakan tugas tersebut dengan baik.

Jika terdapat kesalahan dan kekeliruan diantara anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok berusaha membantu membetulkan kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga seluruh anggota kelompok memahami materi yang didiskusikan dengan baik.

Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompoknya dengan menunjukkan peningkatan dari skor awal dengan hasil tes terakhir yang diperoleh siswa. Hasil dari skor peningkatan tersebut dapat disumbangkan kepada kelompok, dimana anggota kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi berdasarkan kriteria yang ditetapkan akan memperoleh penghargaan.

Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Slavin (2008:144) menjelaskan cara pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

> 1) Sampaikan apa yang akan mereka pelajari dan tumbuhkan rasa ingin tahu.2) Membagi siswa ke dalam tim dengan memperhatikan hal-hal:memfotokopi lembar rangkuman tim,susun peringkat siswa, tentukan berdasarkan jumlah tim, bagikan siswa ke dalam tim, isilah lembar rangkuman tim, menentukan skor awal, kemudian membangun tim maksudnya tim diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu yang mengasikkan seperti menciptakan logo

tim, lagu atau syair.3) Kuis, bagikan kuisnya dan berikan waktu yang sesuai kepada siswa untuk menyelesaikannya.4) Menghitung skor kemajuan Individual, hitunglah skor kemajuan individual dan skor tim, dan berilah sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim. 5) Merekognisi prestasi tim, berikan penghargaan kepada tim yaitu tim baik, tim sangat baik dan super

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) " hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan pada tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Dimyati (dalam Henny 2010:27), mengemukakan hasil belajar merupakan "hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru". Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Kemudian Nana (2004:2) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah "suatu tindakan atau kegiatan yang diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar)"

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menginggat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat, selanjutnya Gagne (dalam Trianto, 2007:10) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu:

> 1) Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskriminasi, konsep kongkrit, dan konsep terdefinisi. 2) Informasi verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk gagasan dan bersifat statis. 3) Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, dan kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya. 4) Keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual. 5) Strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki pada sebelumnya. Benyamin S. Bloom (dalam Ros, 2011:28) membagi ranah evaluasi hasil belajar terdiri dari :

> 1) Ranah kognitif, merupakan hasil belajar yang bersifat intelektual dan penguasaan pengetahuan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, 2) ranah efektif,

> meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi, 3) ranah psykomotor meliputi gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan pereseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan ekspresif.

Dengan mengetahui ranah evaluasi untuk menetukan hasil belajar, maka seorang guru akan lebih mudah melihat perkembangan dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar dari siswa.

c. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Dalam menentukan hasil belajar seorang guru harus mampu melaksanakan penilaian seobjektif mungkin, tanpa melihat latar belakang dari siswa tersebut, sehingga siswa memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Weaver (dalam Ros 2011:29) mengemukakan prinsip-prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian adalah sebagai berikut : "1) Penilaian harus bersifat kolaboratif, 2) penilaian harus berpedoman kepada semua aspek baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) Penilaian harus berkelanjutan, 4) Penilaian harus mampu mewujudkan tujuan pembelajaran bukan sekedar pemberian angka kepada siswa".

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka diharapkan seorang guru dapat melakukan penilaian dengan baik dan tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. KERANGKA TEORI

Pendekatan kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat siswa serta memupuk sikap sosial kerja kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD:

1) Presentase kelas, Sampaikan apa yang akan mereka pelajari dan tumbuhkan rasa ingin tahu.
2) Tim, membagi siswa ke dalam tim
3) Kuis, bagikan kuisnya dan berikan waktu yang sesuai kepada siswa untuk menyelesaikannya
4) Menghitung skor kemajuan Individual, hitunglah skor kemajuan individual dan skor tim, dan berilah sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim.
5) Merekognisi prestasi tim, berikan penghargaan kepada tim yaitu tim baik, tim sangat baik dan super

Kerangka teori

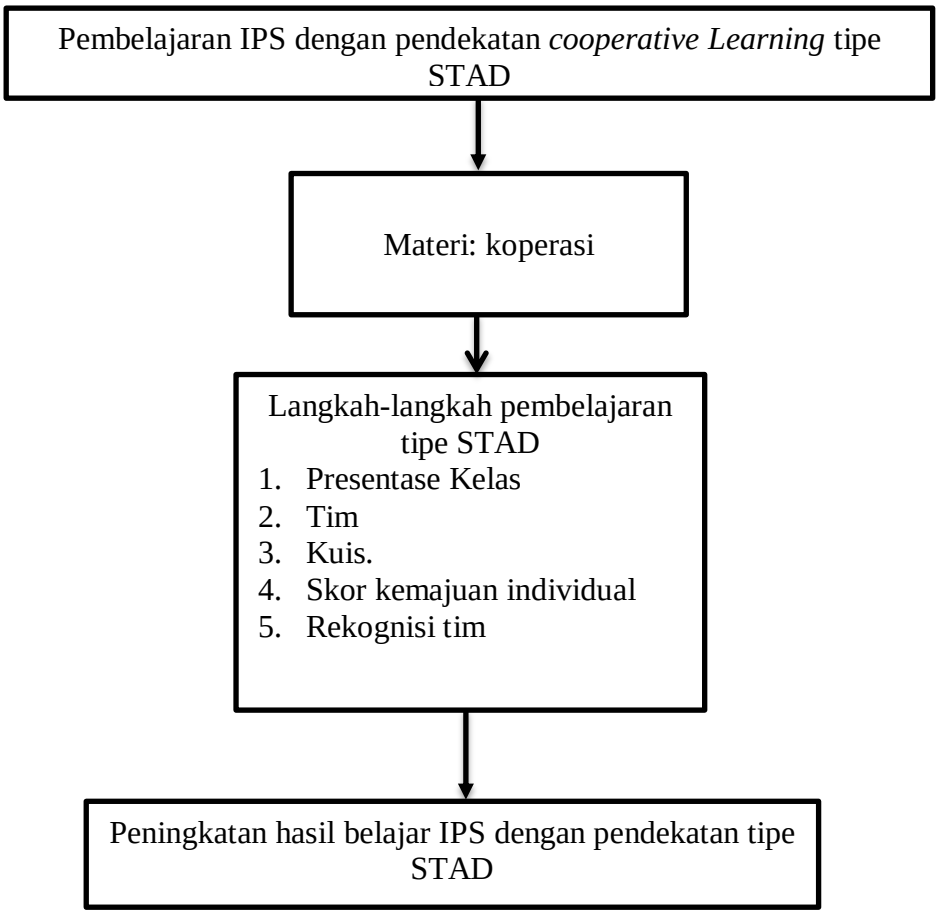

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* Tipe STAD dalam pembelajaran IPS dapat diuraikan sebagai beikut:

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS siklus I yang memuat komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap, pengorganisasian materi ajar belum sesuai alokasi waktu, pemilihan sumber/media belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sehingga diperoleh persentase rata-rata 83,9% kekurangan pada perencanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus II dan diperoleh persentase rata-rata 92,8 %. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Adapun langkah-langkah pendekatan kooperati tipe

STAD tersebut yaitu: 1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis 4) Skor kemajuan individu, 5) Rekognisi tim. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti guru kurang memotivasi siswa dalam belajar, guru kurang memotivasi siswa dalam mengajukan pendapat, guru kurang memotivasi siswa dalam kelompok ,bahasa yang digunakan guru sulit dimengerti oleh siswa, guru kurang memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan, pertanyaan yang diberikan guru tidak menyeluruh, siswa tidak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa takut untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam penyampaian materi, dalam diskusi masih banyak siswa yang belum aktif, anggota kelompok belum bertanggung jawab menjelaskan pelajaran kepada temannya yang belum mengerti, belum semua siswa aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok, sehingga diperoleh rata-rata dari aspek guru 74,8% dan aspek siswa diperoleh rata-rata 70,25%. Pada siklus II semua kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga diperoleh rata-rata dari aspek guru 80,6 %, dan aspek siswa diperoleh rata-rata 95%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa dari segi kognitif pada siklus I dengan rata-rata kelas 63,5 naik menjadi 86,9 pada siklus II. Dari segi afektif pada siklus I 70,05 naik menjadi 83,8 pada siklus II, dari segi psikomotor pada siklus I 69,55 naik menjadi 85,3 pada siklus II. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian penggunaan *cooperatif*

learning tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Campago Ipuh Bukittinggi pada penelitian ini dihentikan pada siklus II

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, bagi calon guru atau guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan penggunaan pendekatan kooperatif Tipe STAD, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD perlu dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk tiap pertemuan pada setiap siklus, agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD sebagaimana yang telah peneliti lakukan, disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPS yang lain di kelas IV atau pada kelas yang berbeda.
3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam pendekatan kooperatif tipe STAD tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.